

# Peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ciparay

Susilawati <sup>1\*</sup>, Idha Jalilah Fitria <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital, Jl. Cibogo Indah No.3, Mekarjaya Rancasari, Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: [susilawati10121197@digitechuniversity.ac.id](mailto:susilawati10121197@digitechuniversity.ac.id) <sup>1\*</sup>, [idajalilah@digitechuniversity.ac.id](mailto:idajalilah@digitechuniversity.ac.id) <sup>2</sup>

## Histori Artikel:

Dikirim 5 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Susilawati, & Fitria, I. J. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Ciparay. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1412–1419. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4103>.

## Abstrak

Puskesmas Ciparay memainkan peran penting dalam menyediakan layanan kesehatan sebagai fasilitas perawatan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam meningkatkan layanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Metode penelitian yang digunakan secara kualitatif deskriptif menggunakan teknik perekaman data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPUS berkontribusi secara signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas layanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Simpus mempromosikan manajemen data pasien yang lebih terstruktur dan lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan komunikasi dan koordinasi di antara para profesional perawatan kesehatan. Fitur seperti pemberitahuan dan dokumen medis elektronik berkontribusi untuk meningkatkan akurasi data dan kecepatan akses ke informasi. Namun demikian, implementasi SIMPUS juga menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan personil dan pembatasan infrastruktur. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan yang lebih mendalam, pengembangan fitur SIMPUS yang lebih spesifik, dan optimalisasi manfaat SIMPUS untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay.

**Kata Kunci:** SIMPUS; Pelayanan Kesehatan; Puskesmas Ciparay.

## Abstract

Ciparay Health Center plays an important role in providing health services as a first-level health care facility for the community. The purpose of this study was to assess the role of the Health Center Management Information System (SIMPUS) in improving health services at Ciparay Health Center. The research method used was qualitative descriptive using data recording techniques through interviews, observations, and documents. The results showed that SIMPUS contributed significantly to the efficiency and effectiveness of health services at Ciparay Health Center. SIMPUS promotes more structured and faster patient data management, reduces the risk of human error, and improves communication and coordination among health care professionals. Features such as notifications and electronic medical documents contribute to improving data accuracy and speed of access to information. However, the implementation of SIMPUS also faces challenges such as lack of personnel training and infrastructure limitations. This study recommends more in-depth training, development of more specific SIMPUS features, and optimization of SIMPUS benefits to improve the quality of health services at Ciparay Health Center.

**Keyword:** SIMPUS; Health Services; Ciparay Health Center.

## 1. Pendahuluan

Undang-Undang Kesehatan No. 31 Tahun 2009 Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan pengembangan kesehatan adalah untuk mencapai kemampuan seluruh penduduk dalam menjalani kehidupan sehat guna mencapai status kesehatan yang optimal sebagai bagian dari investasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap lapisan masyarakat perlu berupaya menyediakan akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai (Fitria & Sutisna, 2022). Pembangunan kesehatan yang efektif membutuhkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mudah diakses oleh seluruh masyarakat. Pelayanan kesehatan berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang sehat melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan menyeluruh kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelayanan Puskesmas di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh BPKN menemukan masalah terkait waktu tunggu pasien yang lama, antrean panjang, keterbatasan kapasitas dokter, dan fasilitas kesehatan yang belum memadai. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas. Solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan Puskesmas adalah dengan mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS merupakan sistem terintegrasi yang mengelola data kesehatan dan informasi mulai dari pendaftaran pasien hingga pelaporan. Diharapkan dengan SIMPUS, Puskesmas dapat memberikan layanan yang lebih cepat, akurat, dan efisien, serta meningkatkan kualitas keputusan manajerial.

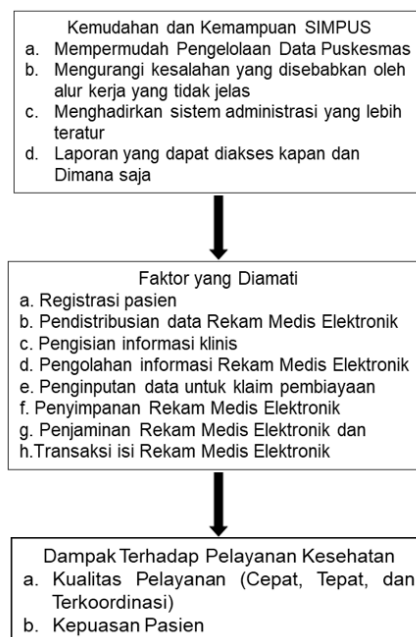
Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pemanfaatan SIMPUS memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas. Hakam (2016) dalam Cahyani dkk. (2020) menyatakan bahwa komputerisasi SIMPUS membantu petugas dalam menyajikan informasi kesehatan dengan cepat, tepat, dan akurat, serta mendukung pengambilan keputusan di berbagai tingkat sistem kesehatan. Namun, penelitian ini akan lebih fokus untuk menggali peran SIMPUS dalam menjembatani persepsi kualitas yang diinginkan oleh pasien dan kualitas yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peran SIMPUS dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana SIMPUS berkontribusi terhadap efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk pengembangan SIMPUS dan peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas di Indonesia. Puskesmas adalah organisasi pemerintah yang memberikan layanan kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat jika dibandingkan dengan lembaga perawatan kesehatan lainnya (Nuraidah & Agustina, 2024).

Manajemen Puskesmas adalah sistem yang dirancang untuk mengatur kegiatan kesehatan yang berlangsung di Puskesmas. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diselenggarakan dengan efektif, efisien, dan berkualitas. Manajemen Puskesmas terbagi dalam tiga langkah: Perencanaan (P1), Penggerakan dan Pelaksanaan (P2), serta Pengawasan, Pengendalian, dan Penilaian Kerja (P3). Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah sistem terintegrasi yang digunakan untuk mengelola data dan informasi kesehatan yang berfungsi dalam mengarahkan tindakan dan pengambilan keputusan yang mendukung pengembangan kesehatan. SIK meliputi data, informasi, indikator, prosedur, alat, teknologi, dan sumber daya manusia. SIK juga bisa diartikan sebagai gabungan elemen dan langkah-langkah yang memiliki struktur untuk menghasilkan data dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan layanan kesehatan pada setiap fase sistem kesehatan (Chotimah, 2022). SIMPUS adalah perangkat lunak yang menyederhanakan proses pencatatan dan pelaporan di Puskesmas. Sistem ini menyediakan informasi yang mendukung pengambilan keputusan serta membantu mencapai tujuan aktivitas Puskesmas. SIMPUS adalah perkembangan dari SP2TP, yang sebelumnya mengandalkan pencatatan dan pelaporan manual (Cahyani dkk., 2020). SIMPUS membantu mengatasi tantangan dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas, menjadikannya penting untuk manajemen guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan memenangkan persaingan bisnis.

RESEARCH ARTICLE

Pelayanan kesehatan mencakup usaha yang dilakukan secara individu maupun kolektif dalam suatu entitas atau organisasi untuk mencegah serta merawat penyakit, serta untuk memulihkan dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (Zaini, 2019 dalam Nuraidah & Agustina, 2024). Kualitas pelayanan merujuk pada semua tindakan yang diambil oleh suatu organisasi untuk memenuhi harapan konsumen. Menurut Zameer (2015) dalam Arsyad (2023), kualitas layanan mengacu pada tingkat keunggulan yang diinginkan dan pengawasan atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen. Kualitas layanan dapat diukur melalui lima dimensi: keandalan, responsivitas, jaminan, empati, dan bukti fisik. Model kualitas layanan yang digunakan dalam penelitian pemasaran untuk menentukan kualitas pelayanan adalah model *service quality* (Parasuraman *et al.*, 1998), yang terdiri dari dimensi berikut:

- 1) *Tangible* (Bukti Langsung)  
Tangible merujuk pada aspek-aspek berwujud yang diharapkan oleh pelanggan, seperti tampilan fisik, fasilitas, dan peralatan yang digunakan.
- 2) *Reliability* (Keandalan)  
Keandalan merujuk pada kemampuan untuk memberikan pelayanan yang konsisten sesuai dengan janji. Pelanggan mengharapkan kualitas pelayanan yang terjamin secara konsisten.
- 3) *Responsiveness* (Daya Tanggap)  
Responsiveness adalah ketanggapan terhadap kebutuhan, keluhan, atau pertanyaan pelanggan secara efisien dan cepat. Layanan yang responsif mengindikasikan bahwa perusahaan menghargai waktu pelanggan.
- 4) *Assurance* (Jaminan)  
Assurance adalah elemen penting yang menciptakan rasa aman dan kepastian pada pelanggan terkait dengan kualitas dan keandalan pelayanan. Ini mencakup keahlian karyawan serta solusi yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 5) *Empathy* (Perhatian)  
Empathy adalah kemampuan perusahaan untuk memahami perasaan dan kebutuhan pelanggan. Pelanggan yang merasa diperhatikan akan menciptakan hubungan emosional yang lebih kuat dan meningkatkan loyalitas.



Gambar 1. Kerangka konseptual

## RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Puskesmas merupakan sistem yang krusial dalam mengatur upaya kesehatan untuk memastikan pelayanan yang efisien, baik, dan berkualitas. Sistem ini mencakup beberapa langkah penting, yaitu perencanaan, penggerakan, pelaksanaan, serta pengawasan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Dalam hal ini, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) berfungsi sebagai alat terintegrasi untuk mengelola data dan informasi kesehatan yang selanjutnya diterapkan dalam Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Aplikasi SIMPUS ini dirancang untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan itu sendiri, yang diartikan sebagai usaha untuk memenuhi harapan pelanggan, diukur dengan lima dimensi dalam model kualitas layanan: tangible (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (daya tanggap), assurance (jaminan), dan empathy (perhatian). Dimensi-dimensi tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan dan loyalitas pelanggan melalui pelayanan yang unggul. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan SIMPUS memiliki dampak besar terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan. Salah satu temuan menunjukkan bahwa digitalisasi SIMPUS sangat mendukung petugas dalam menyajikan informasi kesehatan dengan cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Data yang tersedia di Puskesmas dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan di berbagai level sistem kesehatan dan jenis manajemen yang berbeda, yang pada akhirnya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Hakam, 2016 dalam Cahyani dkk., 2020). Meskipun demikian, penelitian ini tidak berfokus pada uji statistik terkait aspek-aspek tersebut, melainkan lebih mendalami peran SIMPUS dalam menjembatani persepsi kualitas yang diinginkan pasien dengan kualitas yang diberikan oleh pihak Puskesmas. Berdasarkan kerangka konseptual dan referensi dari penelitian terdahulu, penulis menetapkan beberapa indikator yang akan diteliti, antara lain:

- 1) Kemudahan dan kemampuan penggunaan SIMPUS.
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas SIMPUS.
- 3) Dampak SIMPUS terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peristiwa sosial terkait dengan implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks, pengalaman, serta perspektif individu yang terlibat, termasuk perilaku, sikap, persepsi, dan interaksi sosial. Objek penelitian ini adalah Puskesmas Ciparay yang berlokasi di Jalan Raya Laswi No. 819, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, yang telah mengimplementasikan SIMPUS dalam operasional layanan kesehatannya. Penelitian ini melibatkan 9 informan, yang terdiri dari Kepala Puskesmas, tiga staf administrasi atau operator SIMPUS, dan lima pasien pengguna layanan Puskesmas. Pemilihan jumlah informan ini bertujuan untuk memperoleh variasi perspektif dan kedalaman informasi, serta dapat ditambah jika informasi yang diperoleh dianggap belum mencukupi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi informan terkait SIMPUS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung implementasi dan penggunaan SIMPUS dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa catatan, laporan, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan SIMPUS dan layanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori tertentu, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, serta membuat interpretasi yang relevan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran SIMPUS dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ciparay menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap informan yang terdiri dari kepala Puskesmas, staf, dan pasien, ditemukan bahwa SIMPUS telah mempermudah pengelolaan data pasien dan mempercepat proses pelayanan. Para pasien merasa terbantu dengan kecepatan proses pendaftaran dan pemeriksaan, sementara staf dan kepala Puskesmas mengakui bahwa sistem ini memudahkan koordinasi internal dan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat. Di bidang administrasi, SIMPUS membantu merapikan alur kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual. Sistem ini mencatat seluruh aktivitas pelayanan, mulai dari registrasi pasien, pengisian dan distribusi rekam medis elektronik, hingga pengelolaan klaim pembiayaan. Hal ini menghasilkan efisiensi waktu yang signifikan, serta menekan potensi kesalahan input data. Berdasarkan informasi yang diperoleh, SIMPUS juga mempermudah pembuatan laporan yang sebelumnya memakan waktu lama karena dilakukan secara manual. Sekarang, laporan dapat diakses secara digital dan real-time oleh pihak manajemen Puskesmas maupun dinas kesehatan. Dari sudut pandang kepala Puskesmas, SIMPUS berfungsi sebagai alat bantu strategis dalam memantau kinerja pelayanan. Sistem ini memungkinkan pemantauan kualitas layanan dan kepuasan pasien secara lebih sistematis.

Selain itu, SIMPUS juga mendukung peningkatan mutu layanan melalui pengawasan terhadap persediaan obat, peralatan medis, serta penyusunan strategi pelayanan berdasarkan data historis pasien. Dalam beberapa kasus, data SIMPUS digunakan sebagai dasar perencanaan program kesehatan preventif yang lebih efektif di wilayah Ciparay. Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa implementasi SIMPUS masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pelatihan teknis bagi staf, yang menyebabkan beberapa fungsi sistem belum digunakan secara optimal. Selain itu, infrastruktur yang terbatas, seperti jaringan internet yang tidak stabil, juga menjadi hambatan dalam menjalankan sistem secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pelatihan lanjutan diberikan secara berkala kepada seluruh pengguna SIMPUS, serta adanya penguatan infrastruktur teknologi informasi di Puskesmas Ciparay. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa SIMPUS merupakan komponen penting dalam reformasi pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas. Dengan adanya sistem informasi yang terstruktur dan terintegrasi, Puskesmas Ciparay dapat menyelenggarakan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi, sehingga meningkatkan kepuasan pasien. Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital dalam sektor kesehatan bukan hanya sebuah tren, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk mencapai pelayanan kesehatan yang merata dan bermutu.

#### 3.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) membawa perubahan signifikan terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay. SIMPUS, sebagai sistem digitalisasi data dan manajerial kesehatan, telah memainkan peran penting dalam mengoptimalkan berbagai aspek operasional, mulai dari pendaftaran pasien hingga pencatatan riwayat medis. Berdasarkan wawancara dengan pasien, staf, dan kepala Puskesmas, diketahui bahwa SIMPUS memberikan kemudahan dalam pengolahan data, mempersingkat waktu layanan, dan mengurangi beban kerja administratif. Selain itu, SIMPUS juga meningkatkan koordinasi dan struktur pelayanan, menjadikan proses pelayanan lebih cepat dan tepat karena informasi kesehatan pasien dapat diakses secara real-time dan akurat oleh petugas medis yang berwenang. SIMPUS juga memungkinkan pelaporan dan pemantauan aktivitas pelayanan kesehatan menjadi lebih transparan dan terkontrol, yang berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih efisien, terutama dalam situasi darurat dan dalam proses rujukan pasien. SIMPUS juga berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien, yang sejalan dengan temuan Agustina dan Nursya'ban (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik akan meningkatkan minat berkunjung kembali pasien ke Puskesmas.



## RESEARCH ARTICLE

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hal tersebut, di mana sistem ini membantu memberikan pelayanan yang lebih terkoordinasi dan terstruktur. Meskipun demikian, penerapan SIMPUS juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan sebagian tenaga kesehatan, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet dan perangkat keras yang belum optimal menjadi tantangan utama (Cahyani, Hakam, & Nurbaya, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan sistem saja tidak cukup; kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi di fasilitas kesehatan (Chotimah, 2022). Dari hasil analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menegaskan bahwa SIMPUS mampu menjembatani antara harapan masyarakat terhadap pelayanan yang cepat dan berkualitas dengan realitas operasional di lapangan. Kepuasan pasien meningkat seiring dengan perbaikan proses layanan, meskipun masih ada kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal sarana prasarana dan pelatihan sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sarnia, Manaf, dan Mahmud (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan sangat dipengaruhi oleh beban kerja tenaga kesehatan dan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola Puskesmas Ciparay dan lembaga kesehatan lain yang berencana mengimplementasikan sistem serupa. Rekomendasi tersebut mencakup penguatan pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan, peningkatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan fitur SIMPUS yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa digitalisasi pelayanan kesehatan melalui SIMPUS bukan hanya sekadar modernisasi sistem, tetapi merupakan langkah konkret dalam mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat, dan responsif. Dengan demikian, SIMPUS memiliki potensi besar untuk menjadi solusi sistemik dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di tingkat primer (Ahmad *et al.*, 2023). Pembahasan ini menunjukkan bahwa SIMPUS adalah salah satu instrumen strategis dalam reformasi pelayanan kesehatan di tingkat Puskesmas. Peneliti merekomendasikan agar pemerintah dan pengelola Puskesmas terus mengembangkan SIMPUS, baik dari sisi teknis maupun sumber daya manusia, agar sistem ini tidak hanya bertahan, tetapi berkembang secara berkelanjutan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas dan manusiawi (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2020).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan mengenai peran Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Ciparay, dapat disimpulkan bahwa SIMPUS memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan kesehatan. Melalui fitur seperti rekam medis elektronik dan notifikasi digital, SIMPUS mempercepat pengelolaan data pasien, mengurangi risiko kesalahan, serta mendukung pelayanan yang lebih terstruktur dan tepat waktu. Namun, implementasi SIMPUS masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan bagi staf dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi staf, serta pengembangan fitur SIMPUS yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Peningkatan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet yang lebih stabil dan perangkat keras yang memadai, juga sangat diperlukan. Dengan optimalisasi SIMPUS, diharapkan proses pelayanan dapat lebih cepat, akurat, dan berkualitas, sehingga mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi masyarakat.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis berterima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini, terutama informan yang bersedia menghabiskan waktu memberikan informasi berharga. Saya selaku penulis juga berterimakasih yang sebesar besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen di kampus Universitas Teknologi Digital

## RESEARCH ARTICLE

yang telah berkenan memberikan bimbingan serta dukungan, lalu kepada keluarga dan teman-teman yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi. Penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan dan teknologi, serta menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

## 6. Referensi

- Agustina, F., & Nursya'ban, R. (2024). Pengaruh Kepuasan Pasien Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Puskesmas Gununghalu. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 2913-2922. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.2686>.
- Ahmad, E. H., Makkasau, N., Edm, M., Fitriani, S. K. M., Latifah, A., Sh, M. H., ... & ST, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Aldio, A. H., Dewi, D. R., Yulia, N., & Viatiningsih, W. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 503-14.
- Alfiah, E., Herawati, M., & Novitasari, R. (2020). Manajemen POAC Wakaf di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 7(2), 117-131.
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1–9.
- Arsyad, M. R. P. S. (2022). Pengaruh harga dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 183-197. <https://doi.org/10.37531/mirai.v8i2.4613>.
- Cahyani, A. P. P., Hakam, F., & Nurbaya, F. (2020). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode hot-fit di puskesmas gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia: literature review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 2(1), 8-13.
- Darwis, M., Nawangwulan, K., Ekawaty, D., & Imran, A. (2023). Hospital Management Information System. *International Journal of Health Sciences*, 1(4).
- Fadilah, N. A. (2024). *Pengembangan sistem informasi manajemen laboratorium Rumah Sakit Dr. Etty Asharto Batu berbasis Odoo ERP dengan metode prototyping* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Fitria, I. J., & Sutisna, I. S. (2022). Analisis Physical Evidence pada Rumah Sakit Hermina Pasteur Bandung. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 19(1), 49-58. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v19i1.241>.
- Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri, S. K. (2020). Analisis penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dengan model human organization technology (hot)-fit di puskesmas tanah sareal kota bogor tahun 2019. *Promotor*, 3(1), 18-27. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i1.3121>.
- Gavinov, I. T., & Lestari, F. (2022). Penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dalam pelayanan publik. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 275-280.

## RESEARCH ARTICLE

- Herwati, I., Ayu, J. P., Mustafidah, L., Ningrum, L. R., Nur'Aini, I., & Muhasim, L. K. (2008). Evaluation of the Implementation of Hospital Management Information Systems: Literature Review. *Indonesia, PR*.
- Putri, A. Q. S., & Fauziya, F. (2024). Analisis Kepuasan Pasien Pengguna Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cililin. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 789-799.
- Sarnia, S., Manaf, S., & Mahmud, A. (2022). Pengaruh Beban Kerja Tenaga Kesehatan Dan Fasilitas Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Siontapina Kabupaten Buton. *Administratio Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 50-64. <https://doi.org/10.55340/administratio.v11i1.742>.
- Wulur, F. G., Fitriyani, I., & Paramarta, V. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen pada layanan kesehatan rumah sakit: Literature review. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(2), 187-202.